



## PENGARUH RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Azis<sup>1</sup>, Rikfan<sup>2</sup>

Corresponding author : Azis

Universitas Dayanu Ikhsanuddin, azis.nasam@gmail.com<sup>1</sup>

Universitas Dayanu Ikhsanuddin, rikfan86@gmail.com<sup>2</sup>

Received : 15 Januari 2022, Revised : 9 Februari 2022, Accepted : 22 Maret 2022

### Abstract

This study aimed to determine the effect of student responses to courageous learning during the Covid-19 pandemic on the mathematics learning outcomes of IX grade students of SMP Negeri 2 Baubau. This study was ex-post facto research. This study was conducted at SMP Negeri 2 Baubau. The population in this study was all IX grade students at SMP Negeri 2 Baubau, as many as 335 students. The sample was taken based on the Table of Total Samples of Krejcie and Morgan (1970), as many as 180 students. The instruments used in this study were questionnaires and student learning outcomes tests. The analysis results on the t-test with a significant value of  $0.366 > 0.05$  and a t value of 0.907 stated that there was no effect of student responses to bold learning on mathematics learning outcomes for IX grade students of SMP Negeri 2 Baubau. It could be said that student responses did not affect learning outcomes. Thus, hypothesis H<sub>0</sub> was accepted so that it could be said that there was no effect of student responses to bold learning during the Covid-19 pandemic on the mathematics learning outcomes of IX grade students of SMP Negeri 2 Baubau.

*Keywords: Student Response, Online Learning, Covid-19 Pandemic, Mathematics Learning Outcomes*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh respon siswa dalam pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Baubau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau berjumlah 335 siswa. Sampel penelitian diambil berdasarkan tabel jumlah sampel Krejcie dan Morgan (1970) yaitu berjumlah 180 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan tes hasil belajar siswa. Hasil analisis pada uji-t dengan nilai signifikan sebesar  $0,366 > 0,05$  dan nilai t sebesar 0,907 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau. Dapat dikatakan respon siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian hipotesis H<sub>0</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau.

*Kata kunci: Respon Siswa, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Hasil Belajar Matematika*

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktifitas pengajaran dilaksanakan dengan secara terpisah dengan aktivitas belajar. Pada proses pembelajaran harus direncanakan agar

segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut John Dewey [1, p. 1] pendidikan adalah restrukturisasi atau reorganisasi pengalaman yang memberi makna pada pengalaman dan meningkatkan

kemampuan siswa untuk membimbing pengalaman selanjutnya. Sedangkan menurut John S. Brubacher [1, p. 1], pendidikan adalah proses dimana potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar dan pembelajaran disebut sebagai bentuk Pendidikan yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Guru dengan sengaja dan sistematis merencanakan kegiatan mengajar, menggunakan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran yang dilakukan sendiri olehnya. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 dalam [2, p. 7] pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai model salah satunya dengan model pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan metode pembelajaran *online* (daring), menggunakan aplikasi Pendidikan jarak jauh berbasis web seperti yang dilakukan oleh guru dan siswa di hampir seluruh dunia seperti sekarang ini. Pembelajaran daring bukan dilakukan tanpa sebab. Ini bermula pada akhir tahun 2019 dunia dilanda Pandemi COVID-19. Pandemi global COVID-19 telah mempengaruhi banyak bidang, termasuk sektor Pendidikan di Indonesia. Dampak pandemi COVID-19 telah mengubah dunia pendidikan, termasuk metode pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dari rumah menggunakan metode pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan untuk mengurangi penyebaran dan penularan COVID 19.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Institute of Social Economic Digital* (ISED) dalam [3, p. 7] pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu: 1) Tatap muka virtual, 2) Aplikasi belajar daring, 3) Media Sosial 4) Penugasan Akhir. Penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran daring membutuhkan optimalisasi kolaborasi antara guru dan siswa untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Disamping itu, juga membutuhkan pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan kesepemahaman tentang visi dan misi yang akan menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran daring.

Keberhasilan pembelajaran daring sendiri juga ditandai dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan melakukan aktivitas belajar yang maksimal oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa merupakan komponen paling menentukan keberhasilan pembelajaran. Selengkap dan seberkualitas apapun komponen lainnya, tanpa ada dukungan dari siswa, maka sulit diharapkan capaian hasil belajar akan optimal [4, p. 10]. Dengan demikian, komponen siswa dalam sistem pembelajaran harus mendapat perhatian oleh guru dengan aktivitas belajar siswa yang maksimal yang ditandai dengan respon siswa yang positif dalam menyikapi pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil survey ISED dalam [3, p. 9] menyebutkan bahwa *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom* adalah aplikasi yang paling populer digunakan selama pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 berlangsung. Aplikasi tersebut juga digunakan oleh guru dan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau, dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran daring. Dengan menggunakan berbagai aplikasi tersebut diharapkan akan tercapai keberhasilan pembelajaran matematika oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran daring.

Namun realitanya harapan tersebut tidak sepenuhnya tercapai, ini sesuai dengan apa yang disampaikan guru SMP Negeri 2 Baubau kepada Peneliti, pada pelaksanaan Lomba Kreativitas Siswa Bidang Studi

Matematika ke-22 Tingkat SD, SMP, SMA dan SMK / atau sederajat pada bulan Maret Tahun 2021 di Baruga La Ode Malim UNIDAYAN, bahwa selama pembelajaran daring berlangsung hasil belajar siswa tidak sebaik pembelajaran dimasa sebelum Pandemi COVID-19, keaktifan belajar siswa juga menjadi penyebab hasil belajar matematika siswa menurun. Ini juga disampaikan beberapa guru matematika SMP yang ada di Kota Baubau yaitu guru SMP Negeri 1 Baubau, SMP Negeri 3 Baubau, SMP Negeri 4 Baubau, dimana sekolah-sekolah tersebut pada biasanya siswa-siswa sekolah tersebut menjadi juara pada Lomba Kreativitas Siswa Bidang Studi Matematika, yang kemudian berimbas pada rendahnya kemampuan siswa utusan sekolah dalam mengerjakan soal pada Lomba Kreativitas Siswa Bidang Studi Matematika ke-22 tersebut. Guru-guru tersebut menyarankan kepada panitia agar tingkat kesulitan soal yang dilombakan diturunkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Baubau, ada beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya kegiatan belajar matematika siswa kelas IX pada mata pelajaran matematika yaitu terbatasnya fasilitas penunjang seperti HP, laptop, komputer dan jaringan internet yang akhirnya mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Selain itu, kegiatan belajar yang kurang optimal diyakini karena respon siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 tidak lebih baik daripada pembelajaran luring sebelum Pandemi COVID-19. Beberapa siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19. Umumnya siswa yang merespon positif pembelajaran, maka siswa akan senang dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun sebaliknya jika respon siswa negatif terhadap pembelajaran, maka akan mengakibatkan siswa tidak senang dan tidak akan tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut [5, p. 784] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semua aspek yang

terkandung dalam angket respon siswa menunjukkan 72% dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif di gunakan di masa pandemi covid 19. Kemudian menurut [6, p. 1] respon siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan dengan keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru, tidak dapat bertemu teman, tidak dapat berdiskusi secara langsung, susah dalam menerima materi dan banyaknya tugas yang diberikan. Meskipun demikian, terdapat manfaat yang dirasakan siswa dengan pembelajaran daring yakni wawasan siswa tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bertambah, siswa bebas untuk menentukan sistem belajar sehingga lebih fleksibel, lebih efisien dan lebih dekat dengan keluarga.

Pada saat ini proses pembelajaran dimasa Pandemi COVID-19 yang dilakukan dengan metode pembelajaran daring, tanpa pembelajaran yang efektif maka hasil belajar matematikanya akan tidak baik. E. Mulyasa dalam [2, p. 7] mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar siswa, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau.

Untuk menghindari terjadinya perluasan dan salah tafsir terhadap penelitian ini, maka batasan masalah penelitian ini yaitu mengenai pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau pada materi pokok perpangkatan dan bentuk akar. Dasar pemilihan materi disesuaikan dengan keadaan penelitian di lapangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2

Baubau?. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau.

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Respon merupakan suatu reaksi objektif dari individu terhadap situasi sebagai perangsang yang wujudnya dapat bermacam-macam seperti reflek patella, memukul bola, mengambil makanan, menutup pintu dan sebagainya [7, p. 268]. Dalam [8, p. 467] respon berarti reaksi, jawaban atau reaksi balik. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa respon adalah tanggapan atau reaksi jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah pengamatan selesai dilakukan [9, p. 104]. Tanggapan dapat muncul dari adanya dukungan dan rintangan. Dukungan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecenderungan rasa senang atau tidak senang akan memancing kekuatan kehendak atau kemauan [10, p. 26]. Rasa senang atau tidak senang menunjukkan bahwa tanggapan terdiri dari tanggapan positif dan negatif [11, p. 49].

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa respon siswa yang dimaksud terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 adalah reaksi siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19. Respon siswa dalam menanggapi pelaksanaan pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 ada dua macam yakni respon positif (senang) dan respon negatif (tidak senang). Hal ini dapat diukur dengan ketertarikan, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi dan harapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19.

*E-learning*, Menurut Allan J. Hendersor dalam [2, p. 7] adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer, atau biasanya Internet. Henderson menambahkan juga bahwa *e-learning* memungkinkan

pembelajaran untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing – masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas. Menurut William Horton dalam [2, p. 7] menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari internet.

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19 ini, berbagai kebijakan diterapkan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Salah satunya menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat melakukan semua pekerjaan dari rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19.

Karena pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan model jarak jauh dalam jaringan (daring) [12, p. 2].

Belajar menurut [13, p. 2] ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan [14, p. 13]. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slavin (2005) dalam [14, p. 13] bahwa belajar adalah perubahan yang realitif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya [14, p. 13]. Karena itu menurut [2, p. 8] seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik)

maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Perubahan sepanjang proses pembelajaran dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, penerimaan, dan aspek individu lainnya. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan pada siswa sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes hasil belajar. Soemanto dalam [1, p. 2] mengemukakan bahwa pencapaian tujuan belajar warga belajar disebut hasil belajar, yang hasilnya dapat diukur melalui tes hasil belajar [1, p. 2]. Selaras dengan itu dalam [1, p. 3] Jumroh juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan pada siswa sebagai hasil dari proses belajar yang dibawakan oleh guru, misalnya pada pelajaran matematika. Belajar matematika harus secara kontinu dan berkesinambungan. Pengalaman dan pengetahuan sebelumnya merupakan syarat yang harus diketahui dan akan berpengaruh dalam mempelajari konsep matematika selanjutnya.

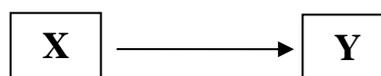
Oleh karena itu dalam belajar matematika haruslah konsisten. Mengingat matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek kajian yang abstrak dimana objek-objek tersebut merupakan objek pikiran meliputi fakta, konsep, operasi ataupun relasi dan prinsip. Sehingga untuk mempelajari matematika memerlukan kegiatan berfikir. Selain itu matematika memerlukan perhitungan dan daya Analisa yang baik. Itu sebabnya diperlukan adanya metode atau cara mengajar yang dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar matematika sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau pada materi pokok perpangkatan dan bentuk akar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-post facto*. Metode ini dipilih untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya, dimana harapan pada penelitian ini apabila variabel bebas tinggi maka akan tinggi pula variabel terikatnya.

Penelitian ini menggunakan pengujian satu arah yaitu, diduga variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Penelitian ini akan dilakukan dengan desain seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Menyatakan nilai variabel hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19.

Y : Menyatakan nilai variabel hasil belajar.

→ : Pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 2 Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Ini karena SMP Negeri 2 Baubau merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Baubau dengan nilai Akreditasi A oleh BANSM Kemdikbud pada tahun 2013.

Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terhingga, yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau yang terdiri dari 11 kelas sebanyak 335 orang siswa. Pada penelitian ini dipilih kelas IX untuk melihat respon siswa pada tingkat akhir pada jenjang SMP yang merasakan sekolah tatap muka selama SMP baru satu semester. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua anggota populasi kelas IX dengan berdasarkan pada table Krejcie dan Morgan. Karena subjek populasi dalam penelitian ini berjumlah 335 siswa, maka berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, jumlah sampel yang diambil adalah 180 siswa dan dipilih dari semua kelas secara acak.

Dalam penelitian ini digunakan 2 jenis instrumen yaitu kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk menyatakan nilai variabel respon siswa dan tes digunakan untuk menyatakan nilai variabel hasil belajar matematika siswa. Kuesioner terdiri dari 6

aspek, kemudian keenam aspek tersebut dijabarkan kedalam 36 item pertanyaan, dengan 18 item bersifat positif dan 18 item bersifat negatif digunakan untuk mengukur pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19. Selanjutnya tes terdiri dari atas 10 soal dalam soal essay untuk mengukur hasil belajar matematika siswa dimasa pandemi COVID-19.

Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut: Validitas instrumen adalah ketepatan instrumen untuk mengukur apa yang hendak diukur melalui suatu butir tes [15, p. 95] [13, p. 2]. Menurut [16, p. 43] terdapat tiga kategori validitas, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*) dan validitas konstruk. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item evaluasi menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Untuk memperoleh validitas isi, instrumen dikonsultasikan dengan ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis apakah instrumen tersebut mewakili apa yang diukur. Pakar yang dimaksud adalah dosen pembimbing sebagai dosen validator. Validasi isi instrumen hendak disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum yang berlaku [17, p. 5].

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypothetical construct*. [18, p. 96] menyatakan istilah konstruk merujuk untuk konstruksi psikologis, masing – masing konseptualisasi teoritis tentang suatu aspek perilaku manusia yang tidak dapat diukur atau diamati secara langsung. Validitas konstruk dilakukan dengan melakukan pengujian butir soal instrumen diluar sampel penelitian. Oleh karena itu, uji validitas yang tepat untuk menganalisis instrumen nontes adalah validitas konstruk. Dalam hal ini digunakan

analisis faktor dengan menggunakan bantuan SPSS.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas memiliki istilah atau nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi Azwar, 2011 dalam [19, p. 122]. Berdasarkan arti kata tersebut, maka instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 semakin tinggi reliabilitasnya, dan sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas yang mendekati 0, semakin rendah reliabilitasnya [20, p. 112]. Karena instrumennya menggunakan skala Likert dengan data interval, maka pengujian reliabilitas yang tepat adalah menggunakan Formula *Alpha* [18, p. 98] [15, p. 100]. Koefisien *Alpa Croanbach* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah 0,6 – 0,8 [21, p. 55].

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians dari *Alpa Croanbach*, dengan menggunakan rumus yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

- $r_{11}$  = koefisien reliabilitas angket
- $k$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam angket
- 1 = bilangan konstan
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap butir item
- $\sum \sigma_t^2$  = varian total

Pada penelitian ini untuk memudahkan dalam analisis reliabilitas, dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Hasil analisis reliabilitas instrument dapat dilihat pada Tabel 1.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,809	28

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 [27]. Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui nilai *N of items* ada 28 dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,809. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,809 > 0,6 maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel atau andal untuk dijadikan instrumen penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 dan pemberian tes hasil belajar matematika siswa dimasa pandemi COVID-19.

Jenis kuesioner penelitian ini menggunakan metode skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur respon siswa (variabel penelitian). Pernyataan sikap terdiri atas dua macam yaitu pernyataan *favourable* (positif), dan *unfavourable* (negatif). Skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan dimana responden sudah disediakan pilihan jawaban alternatif dan tinggal memilih jawaban yang benar. Kuesioner diberikan 1 hari setelah pemberian tes hasil belajar.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yang merupakan hasil belajar siswaberbentuk uraian (*essay*). Tes diberikan ketika materi pokokperpangakatan dan bentuk akar telah diajarkan.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan ketentuan dan keinginan penelitian ini sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan sebagai hasil penelitian. Ini sejalan dengan pendapat [20, p. 123] bahwa, pengelolaan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga analisis statistik yaitu analisis deskriptif, analisis inferensial, dan uji hipotesis.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel dari kelompok subjek yang diteliti, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis [20, p. 123]. Analisis

deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui klasifikasi tingkatan variabel X dan Y. Penjelasan ini dilakukan dengan mengelompokkan nilai subjek berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Perhitungan kriteria dilakukan untuk melihat tingkatan respon siswa dan hasil belajar, sehingga dapat diketahui tingkatnya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Analisis deskriptif digunakan untuk melakukan karakteristik distribusi dan skor nilai pada masing-masing variabel melalui ukuran sampel yang berupa presentase (%), rata-rata ( $\bar{x}$ ), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (S), varians ( $S^2$ ), nilai maksimum ( $X_{maks}$ ) dan minimum ( $X_{min}$ ). Dalam melakukan pengkategorian ini, didasarkan pada 3 kategori yang umum dengan ketentuan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pengkategorian Nilai Variabel**

Kategori	Kriteria
$X < M - SD$	Rendah
$M - SD < X \leq M + SD$	Sedang
$X > M + SD$	Tinggi

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Pengkategorian Tabel 2 di atas adalah cara mengkategorisasikan data berdasarkan pada statistik hipotetik [22, p. 80].

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian beberapa prasyarat analisis yaitu: Uji *normalitas* dilakukan dengan tujuan untuk melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan melalui uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah “jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal, dan jika *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi adalah normal” [23, p. 205].

Secara sederhana, uji *linearitas* adalah pengujian untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang diuji [24, p. 195]. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear. R. Gunawan, 2005 dalam [24, p. 195].

Uji *heteroskedastisitas* dirancang untuk memeriksa ketidaksetaraan dalam varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain [25, p. 135]. Prasayat yang harus terpenuhi dalam regresi adalah tidak adanya gejala *heterokedastisitas*. Dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Uji *autokorelasi* adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t - 1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) [26, p. 140]. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW). Menurut [26, p. 140] dasar untuk menentukan apakah ada kasus autokorelasi didasarkan pada aturan berikut :

- jika  $0 < d < dl$ , maka ada autokorelasi positif
- jika  $dl \leq d \leq du$ , maka tidak ada autokorelasi positif
- jika  $4 - dl < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif
- jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka tidak ada autokorelasi negatif
- jika  $d < 4 - du$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negative

Semua hipotesis yang diajukan (hipotesis 1 dan 2) diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut: Teknik analisis *regresi linear* sederhana yaitu:  $\hat{Y} = a + bX$ , dimana:

Y = Variabel dependen yang diprediksi (*Informal Knowledge Sharing*)

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = subyek variabel independen (*Knowledge Self-Efficacy* / sikap menghindari resiko).

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan pemrograman SPSS. Pengujian dilakukan sekali untuk setiap hipotesis yang diajukan. Keputusan pada uji hipotesis dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi hasil uji t yang disajikan oleh program SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (df: 5%), maka hipotesis diterima.

Untuk mengetahui kemampuan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ). Rentang nilai  $r^2$  berkisar antara 0 sampai 1, dan semakin tinggi nilai  $r^2$  maka semakin besar kemampuan variabel independen (X) untuk mempengaruhi variabel dependen (Y) dari model yang diajukan.

### 3. Pembahasan

Perhitungan analisis deskriptif respon siswa dapat dilihat pada hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22, pada Tabel 3.

**Tabel 3. Deskriptif Respon Siswa dan Hasil Belajar**

		Respon Siswa	Hasil Belajar
N	Valid	180	180
	Missing	0	0
Mean		95,83	52,44
Median		94,00	52,50
Mode		79	50
Std. Deviation		15,029	21,621
Variance		225,883	467,455
Minimum		55	10
Maximum		135	100

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh data seperti pada Tabel 3 bahwa bahwa nilai rata-rata 95,83, nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 135, median sebesar

94,00, modus sebesar 79, variansi 225,883, dan standar deviasinya sebesar 15,029.

Adapun kategori skor kuesioner respon siswa dalam pembelajaran daring dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada respon siswa dalam pembelajaran daring dalam kategori sedang karena dilihat dari nilai frekuensinya sebesar 122 dengan kriteria sedang.

**Tabel 4. Kategori Skor Kuesioner Respon Siswa dalam Pembelajaran Daring**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali d	Rendah	26	14,4	14,4	14,4
	Sedang	122	67,8	67,8	82,2
	Tinggi	32	17,8	17,8	100,0
Total		180	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh data seperti pada Tabel 3 bahwa bahwa nilai rata-rata 52,44, nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 100, median sebesar 52,50, modus sebesar 50, variansi 567,455, dan standar deviasinya sebesar 21,621. Adapun kategori skor hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring dalam kategori sedang, karena dilihat dari nilai frekuensinya sebesar 107 dengan kriteria sedang.

**Tabel 5. Kategori Skor Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali d	Rendah	39	21,7	21,7	21,7
	Sedang	107	59,4	59,4	81,1
	Tinggi	34	18,9	18,9	100,0
Total		180	100,0	100,0	

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, namun sebelumpengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian beberapa persyaratan analisis yakni uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroksiditas.

Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kormogorov-Sminorve Test* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, data berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> (\alpha) = 5\%$ . Berdasarkan perhitungan dengan

uji *Kormogorov-Sminorve Test*, maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	21,57096391
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,018 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 6, diperoleh nilai *signifikan asymp. sig (2-tailed)* sebesar  $0.018 > 0.05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kormogorov-Sminorve Test* di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Tetapi berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka diasumsikan berdistribusi normal dan bisa dikatakan sebagai sampel besar.

Untuk menguji *linearitas* menggunakan SPSS 22, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Data memiliki data yang *linear* secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen jika nilai signifikan  $> (\alpha) = 5\%$ . Berdasarkan perhitungan dengan uji *linearitas* tampak pada Tabel 7 berikut

**Tabel 7. Uji Linearitas Instrumen**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	23194,257	55	421,714	0,865	0,725
	Linearity	384,584	1	384,584	0,788	0,376
	Deviation from Linearity	22809,673	54	422,401	0,866	0,721
	Within Groups	60480,188	124	487,743		
	Total	83674,444	179			

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikan (*Sig*) dari *Deviation from Linearity* adalah 0.721 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel antara variabel respon siswa (X) dengan hasil belajar (Y).

Pengujian *autokorelasi* digunakan uji *Durbin-Watson* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22, seperti tampak pada Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0,063 <sup>a</sup>	0,004	-0,002	0,42920	2,126

a. Predictors: (Constant), LAG\_LNX  
b. Dependent Variable: LAG\_LNY

Diketahui sampel akhir 180 dan K (Variabel Independen) = 1. Didapat nilai DL = 1,7449, DU = 1,7673, dan nilai  $4 - DU = 2,2327$  dapat dilihat pada tabel Durbin Watson.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 8, bahwa nilai Durbin-Watson sesudah menggunakan metode penyembuhan Durbin's Two Step Methode dengan Durbin Watson d (DW) sebesar 2,126 berkesimpulan tidak terjadi gejala *autokorelasi* atau asumsi autokorelasi terpenuhi karena nilai  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1,7673 < 2,126 < 2,2327$ ). Hal ini, menunjukkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa tidak ada pengaruh di SMP Negeri 2 Baubau. Namun, belum tentu pada penelitian berikutnya tidak berpengaruh karena tidak ada gejala autokorelasi.

Untuk menguji *heteroskedastisitas* data, digunakan uji *Park* yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan perhitungan dengan uji *Park* tampak pada Tabel 9.

**Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	3,320	0,939		3,534	0,001
Respon Siswa	0,018	0,010	0,139	1,874	0,063

a. Dependent Variable: LN\_RES

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai signifikan dari uji *Park* sebesar  $0,063 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika

siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau pada materi pokok perpangkatan dan bentuk akar:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

dengan  $H_0$  adalah tidak ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau. Sedangkan  $H_1$  adalah ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau.

Pengujian hipotesis menggunakan pemrograman SPSS. Pengujian dilakukan sekali untuk setiap hipotesis yang diajukan. Pengembalian keputusan pada uji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji t yang disajikan oleh program SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,068 <sup>a</sup>	0,005	-0,001	21,63147

a. Predictors: (Constant), Respon Siswa  
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output SPSS dari Tabel 10 diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,68, dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,005 yang artinya bahwa pengaruh respon siswa dalam pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,5% sedangkan 99,5% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 11. ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	384,584	1	384,584	0,8220	0,366 <sup>b</sup>
Residual	83289,861	178	467,921		
Total	83674,444	179			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. Predictors: (Constant), Respon Siswa

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 11, diketahui nilai F hitung sebesar 0,822 dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah  $0,366 < 0,05$  yang artinya bahwa  $H_0$  diterima. Dengan kata lain tidak ada pengaruh antara respon siswa dalam pembelajaran

daring terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau.

**Tabel 12. Hipotesis Respon Siswa dan Hasil Belajar**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
Model	(Constant)	43,098	10,435		4,130
	Respon Siswa	0,098	0,108	0,068	0,907
					0,366

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada Tabel 12 nilai konstanta sebesar 43,098. Angka tersebut merupakan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada respon siswa (X) maka nilai hasil belajar (Y) adalah sebesar 43,098. Nilai respon siswa sebesar 0,098. Angka ini mengandung arti bahwa setiap perubahan 1% tingkat respon siswa, maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,098 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon siswa (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 43,098 + 0,098X$ . Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh respon siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar.

Pada hasil analisis pada uji-t dengan nilai signifikan sebesar  $0,366 > 0,05$  dan nilai t sebesar 0,907 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau. Dengan artian persamaan tersebut tidak berarti.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata pada respon siswa dalam pembelajaran daring dan rata-rata pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil output SPSS pada uji hipotesis diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,68, dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,005 yang artinya bahwa pengaruh respon siswa dalam pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,5% sedangkan 99,5% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan pada tabel ANOVA diketahui nilai

F hitung sebesar 0,822 dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah  $0,366 > 0,05$  yang artinya bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga tidak ada pengaruh antara respon siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau.

Pada tabel di atas juga menunjukkan nilai konstanta sebesar 43,098. Angka tersebut merupakan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada respon siswa (X) maka nilai hasil belajar (Y) adalah sebesar 43,098. Nilai respon siswa sebesar 0,098. Angka ini mengandung arti bahwa setiap perubahan 1% tingkat respon siswa, maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,098 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon siswa (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya  $Y = 43,098 + 0,098X$ . Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dinyatakan tidak ada pengaruh respon siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar.

Namun yang diperoleh pada penelitian ini mendapatkan hasil analisis uji-t dengan nilai signifikan sebesar  $0,366 > 0,05$  dan nilai t sebesar 0,907 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau. Dengan artian persamaan tersebut tidak berarti.

Fenomena yang dipaparkan telah jelas didukung pula oleh penelitian yang terdahulu dan juga relevan. Data yang diperoleh benar-benar real, populasi dan sampel benar – benar representatif dan juga telah melalui uji prasyarat. Namun secara realistis dan logis bisa terjadi demikian, dan benar-benar nyata bahwa di SMP Negeri 2 Baubau variabel respon siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni  $H_1$  diterima atau ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau. Hal ini disebabkan oleh: 1). Kurangnya minat belajar siswa, ini dibuktikan dengan lebih dominannya hasil dari tes belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai standar nilai KKM, kebanyakan siswa tidak paham bagaimana

cara menyelesaikan permasalahan soal matematika yang dihadapi. 2) terbatasnya cara mengajar guru sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang yang berimbas pada tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar siswa.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran DARING dimasa pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau.

Beberapa saran dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi siswa, selama pembelajaran daring untuk tetap giat belajar dengan memperbanyak latihan soal dan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya serta mencari referensi tambahan secara mandiri dari rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. 2) Bagi guru, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran daring dengan meningkatkan metode pembelajaran yang lebih baik agar siswa memiliki respon yang baik dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar yang baik pula. 3) Bagi penelitian berikutnya, disarankan menggunakan lebih banyak responden sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas, serta memperkirakan faktor-faktor lain selain respon siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Referensi

[1] D. Yatimah, *Landasan Pendidikan*, 1st ed. Jakarta: CV. Alungdan Mandiri, 2017.

[2] M. Sulistyorini and Fathurrohman, *Buku & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2012.

[3] U. F. R. Rahmawaty, "Pendidikan di Masa Covid-19 Pengantar," 2020, p. 16.

[4] D. Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Padang, 2012.

[5] Purniawan and W. Sumarni, "Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19," *Semin. Nas. Pascasarj. UNNES*, 2020.

[6] H. N. Arifin, "Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan," *Widya Balina*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.53958/wb.v5i1.47.

[7] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2002.

[8] P. A. Partanto and M. D. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

[9] B. Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009.

[10] W. Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

[11] F. W. Kusuma and M. N. Aisyah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 43–63, 2012, doi: 10.21831/jpai.v10i2.912.

[12] M. Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 73–80, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.265.

[13] S. Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010.

[14] M. Fathurrohman and C. Chotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran: Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, 1st ed. Jakarta, 2018.

[15] W. . Allen, M.J & Yen, *Introduction to Measurement Theory*. California: Cole Publishing Company, 1979.

[16] W. J. Propham, *Classroom Asesment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon, 1995.

[17] A. Azis and J. Dewangga, "Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Intruction dan Reward and Punishment ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa," *J. Akad. Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.31219/osf.io/7xh46.

[18] D. A. Ebel, R.L., & Frisbie, *Essential of Education Measurement*. New Jersey: Prentice Hall Inc., 1986.

- [19] M. F. Rusydi Ananda, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- [20] S. Azwar, “Reliabilitas dan validitas edisi 4,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2012.
- [21] N. Y. Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.
- [22] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [23] A. Azis and S. Sardin, “Pengaruh Motivasi, Sikap, Minat, dan Gaya Belajar Statistik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menganalisis Persoalan Penelitian,” *J. Akad. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 2, pp. 200–208, 2016, doi: 10.31219/osf.io/2xkwu.
- [24] M. Djazari, D. Rahmawati, and M. A. Nugraha, “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny,” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 181–209, 2013, doi: 10.21831/nominal.v2i2.1671.
- [25] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25*, 9th ed. Semarang, 2018.
- [26] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

